

# Total Mendirikan Anak Usaha Baru

## Kinerja Keuangan Total Bangun Persada

(Rp Miliar)



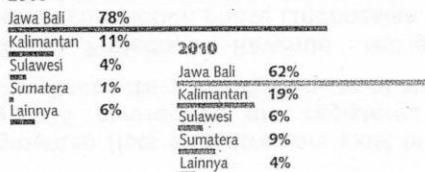
## Persentase Pelanggan Swasta/Pemerintah 2011



## Persentase Pelanggan Swasta/Pemerintah 2010

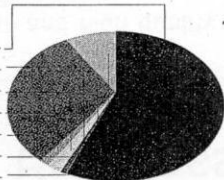


## Persentase proyek berdasarkan letak geografis 2011



## Kepemilikan saham

PT Total Inti Persada	56,5%
Ir. Komajaya	0,7%
Pinarto Sutanto	1,8%
Widodo	1,2%
Ir. Djadjang Tanuwidjaja	8,7%
Investor lokal	21,8%
Investor Asing	9,2%



JAKARTA. PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) menambah lini bisnisnya. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi ini mendirikan anak usaha baru bernama PT Total Persada Industri (TPI). Anak usaha ini akan fokus di bisnis perdagangan umum, pemborongan, dan jasa konstruksi.

Berdasarkan informasi keterbukaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 15 Juni 2012, perusahaan ini telah meneken akta pendirian TPI.

Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada, Elvina Apandi Hermansyah mengatakan, fokus bisnis TPI adalah proyek-proyek pabrik yang mengutamakan mutu bangunan, pembangkit listrik, termasuk *engineering*, dan pekerja-

besar Rp 100 miliar untuk modal dasar pendirian TPI serta modal disetor Rp 25 miliar. "Pendanaannya dari kas internal," kata Elvina.

Dengan adanya TPI, Total Bangun Persada berkesempatan untuk memperoleh proyek lebih banyak lagi. "Nantinya TPI akan membesarkan pendapatan di sektor bangunan industri berat dan *power plant*," kata Elvina. Tentu saja tahun ini TPI masih belum bisa menyumbang pendapatan dan laba terhadap perusahaan induk.

Elvina memaparkan, per 15 Juni 2012, Total Bangun Persada telah memetik kontrak senilai Rp 716 miliar. Kontrak tersebut terdiri dari pembangunan Berau Airport Tahap II di Kalimantan Timur, pembangunan Trans Hotel Bandung II, dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Keban Agung, di Lahat, Sumatera Selatan.

Selain itu, Total Bangun Persada juga memperoleh kontrak pembangunan Hermitage Hotel di Menteng, Jakarta Pusat, pembangunan Departement Store Ramayana di Parung, Klender, Cibinong, dan Cibadak. Selain itu kantor Talavera Suite, bangunan industrial milik Gudang Garam yang meliputi kantor dan pabrik rokok berbasis mesin di Surabaya, Masjid Padang Tahap IV dan *convention centre* di Samarinda.

Perusahaan ini menargetkan perolehan kontrak baru di tahun ini bisa mencapai Rp 1,8 triliun. "Kami memiliki proyek yang sedang kami ikuti tendernya sebesar Rp 4,4 triliun," katanya.

Kalau target itu tercapai, tahun ini bisa memperoleh pendapatan senilai Rp 1,9 triliun. Angka itu naik 21,02% dibandingkan pendapatan tahun lalu yang senilai Rp 1,57 triliun. Sedangkan target laba bersih sebesar Rp 176 miliar, tumbuh 40,18% dari laba bersih tahun lalu.

## Total berharap TPI menambah pendapatan di bidang bangunan industri berat.

an sipil lainnya. "Itu target pasarnya," ujarnya dalam pesan elektronik kepada KONTAN, kemarin (19/6).

Menurut Elvina, ada satu perbedaan antara TPI dengan induk usahanya. Total Bangun Persada sebagai induk usaha tetap fokus kepada *high rise building* yang premium. Sementara, TPI yang baru beroperasi langsung setelah mendapat proyek tertentu.

Di dalam usaha baru itu, Total Bangun Persada memegang 99% saham, sedangkan sisanya dikemip TPI. Untuk posisi direktur utama dijabat Hari Gumuruh Soeparto dan Komisaris Utama dipercayakan kepada Janti Komadjaja, yang saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama Total Bangun Persada.

Total Bangun Persada pun telah mengeluarkan dana se-